

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Geografis

1. Letak Wilayah Desa Kebonagung

Desa Kobonagung merupakan salah satu dari delapan desa yang berada di Kecamatan Imogiri dan terletak ± 5 km ke arah timur Kabupaten Bantul. Luas Desa Kebonagung yaitu 183,1105 hektar dan terdiri dari lima pedukuhan diantaranya Pedukuhan Jayan, Pedukuhan Kalangan, Pedukuhan Kanten, Pedukuhan Mandingan, dan Pedukuhan Tlogo. Batas-batas wilayah dari Desa Kebonagung adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Karangtalun

Sebelah Timur : Desa Karangtengah

Sebelah Selatan : Desa Sriharjo

Sebelah Barat : Desa Canden

2. Kondisi Fisik Wilayah Desa Kebonagung

a. Topografi Wilayah

Topografi wilayah Desa Kebonagung membujur arah utara-selatan di wilayah timur jalan provinsi dan jalur wisata menuju Pantai Parangtritis dan Pantai Renehan Gunung Kidul sehingga dapat dikatakan bahwa Desa Kebonagung merupakan jalan penghubung antara Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul. Kondisi wilayah Desa Kebonagung datar dan dilalui Sungai Opak pada sebelah barat desa

b. Hidrologi dan Geologi Wilayah

Desa Kebonagung dilalui oleh Sungai Opak sehingga perairan lahan pertanian sebagian menggunakan dari bendungan tegal. Bendungan tegal juga digunakan sebagai keindahan alam dan dikembangkan sebagai obyek wisata serta berpotensi untuk budidaya ikan tawar. Kondisi geologi Desa Kebonagung berupa dataran aluvium yang terbentang mulai dari kerucut gunung api hingga dataran fluvial gunung api yang meliputi daerah Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan sebagian Kabupaten Bantul termasuk bentang lahan vulkanik.

3. Kondisi Lingkungan dan Tata Guna Lahan

Penggunaan lahan di Desa Kebonagung dapat meliputi sawah, ladang, dan pemukiman. Adapun uraian terkait presentase pola penggunaan lahan di Desa Kebonagung pada tahun 2018, yaitu dapat dilihat pada tabel 2..

Tabel 2. Pola Penggunaan Lahan di Desa Kebonagung tahun 2018

Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Presentase (%)
Sawah	118	15,87
Ladang	50,25	6,76
Pemukiman	575	77,36
Jumlah	743,25	100

Sumber : Monografi Desa Kebonagung 2018

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa luas penggunaan pada lahan sawah yaitu sebesar 118 Ha. Lahan tersebut memiliki kondisi tanah yang subur dengan ditanami padi dan palawija. Namun, pada tahun 2018 Desa Kebonagung lebih sering menanam padi dibandingkan palawija.

B. Keadaan Penduduk

Desa Kebonagung mempunyai penduduk sebanyak 3.884 jiwa yang telah dirinci menurut masing-masing pedukuhan, dengan data sebagai berikut :

1. Keadaan Penduduk menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk laki-laki di Desa Kebonagung lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Selisih dari penduduk antara penduduk laki-laki dan perempuan hanya 29 jiwa. Hal ini dapat berpengaruh terhadap mata pencaharian yang dimiliki masyarakat Desa Kebonagung. Data penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Kebonagung menurut Jenis Kelamin Tahun 2018

No	Nama Pedukuhan	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Jayan	464	468	932
2	Kalangan	448	425	873
3	Kanten	347	313	661
4	Mandingan	303	312	615
5	Tlogo	394	409	803
Jumlah		1.956	1.927	3.884

Sumber : Monografi Desa Kebonagung 2018

2. Keadaan Penduduk menurut Usia

Keadaan penduduk menurut usia dapat menjelaskan seberapa banyak usia produktif dan usia non produktif di Desa Kebonagung. Apabila dalam suatu desa terdapat jumlah penduduk usia produktif lebih banyak daripada jumlah usia non produktif, hal ini berarti bahwa ada kemungkinan suatu desa tersebut dapat mengalami perkembangan dan kemajuan lebih cepat. Data jumlah penduduk di Desa Kebonagung menurut umur dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Kebonagung menurut Usia

No	Nama Pedukuhan	Umur (Tahun)				Jumlah
		0 – 14	15 - 24	25 -49	> 50	
1	Jayan	275	185	212	240	912
2	Kalangan	161	126	330	191	808
3	Kanten	131	80	311	190	712
4	Mandingan	90	40	262	166	558
5	Tlogo	141	93	284	202	720
Jumlah		798	524	1.399	989	3.710
Persentase (%)		21,5	14,1	37,7	26,6	100

Sumber : Data Monografi Desa Kebonagung 2018

Berdasarkan tabel 4, Jumlah penduduk menurut usia di Desa Kebonagung dibedakan menjadi empat kategori rentang usia. Usia 25-49 tahun merupakan jumlah yang paling banyak di Desa Kebonagung. Hal ini berarti bahwa masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Kebonagung mayoritas adalah memiliki usia produktif untuk bekerja dan Desa Kebonagung akan menjadi semakin maju dikarenakan memiliki penduduk dengan usia produktif yang lebih banyak dari pada usia non produktif. Hal ini dikarenakan usia tersebut masih memiliki fisik yang cukup baik, mampu melakukan usaha yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan kemajuan desa.

3. Keadaan Penduduk menurut Pendidikan

Tingkat pendidikan mampu mempengaruhi pola pikir seseorang ataupun kelompok. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka akan lebih cepat menerima perubahan sehingga dapat menunjang dan berperan dalam proses perubahan kemajuan pembangunan suatu daerah. Data jumlah penduduk Desa Kebonagung menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Desa Kebonagung menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2018

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Belum Sekolah	272	7,3
2	PAUD/TK	237	6,3
3	SD	990	26,6
4	SMP	651	17,5
5	SMU	706	19,0
6	PT	179	4,8
7	Tidak Sekolah	675	18,1
Jumlah		3.710	100

Sumber : Data Monografi Desa Kebonagung 2018

Berdasarkan tabel 5, jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan SD merupakan jumlah yang paling banyak diantara tingkat pendidikan lainnya yaitu sebesar 26,6 % dan jumlah penduduk yang terendah yaitu dengan tingkat pendidikan PT atau setara dengan sarjana dengan presentase 4,8 %. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan di Desa Kebonagung masih rendah. tingkat pendidikan yang rendah akan berpengaruh pada kemajuan Desa Kebonagung karena lambatnya penyerapan teknologi dan informasi baru yang sudah berkembang.

C. Keadaan Ekonomi dan Pertanian Desa Kebonagung

1. Keadaan Ekonomi

Potensi perekonomian yang berada di Desa Kebonagung dapat dikembangkan dengan cara memanfaatkan sumber daya alam secara optimal dan sirkulasi perekonomian saling menopang. Adapun potensi ekonomi Desa Kebonagung menurut sektornya yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Potensi Ekonomi Desa Kebonagung Tahun 2018

No	Sektor Ekonomi	Jenis Usaha
1	Pertanian	Wisata Pertanian, Palawija, Padi, Kelapa, Pisang, dan Melinjau
2	Pariwisata	Bendung Tegal, Museum Tani, dan Wisata Pertanian
3	Perikanan	Budidaya Ikan Tawar
4	Peternakan	Kandang Kelompok Sapi, Kerbau, Domba, dan Itik
5	Industri Kecil	Tempe, Keripik, Emping, Bingkai Foto/Lukisan, dan Kerajinan Daur Ulang

Sumber : Monografi Desa Kebonagung 2018

2. Keadaan Pertanian

Lahan pertanian yang dimiliki Desa Kebonagung yaitu sekitar 118 hektar dengan perairan yang lancar dikarenakan aliaran irigasi tersebut berasal dari sungai opak. Kemampuan petani di Desa Kebonagung yang mumpuni

menjadikan Desa Kebonagung sebagai pusat studi pertanian yang ditingkatkan di Kabupaten Bantul. Keunggulan pertanian yang dimiliki Desa Kebonagung yaitu dengan adanya budidaya padi organik dan hal tersebut sudah terwujud dengan adanya pelaksanaan panen raya padi oleh menteri BUMN pada tahun 2018.

Adanya jumlah lahan pertanian yang banyak dan luas, hal ini dapat dimanfaatkan warga Desa Kebonagung untuk menawarkan kegiatan bertani yang dapat dilakukan oleh para wisatawan. Kegiatan tersebut dapat meliputi membajak sawah dengan kerbau, menggaru atau meratakan tanah, menanam padi, dan panen padi.

3. Budidaya Padi Semi Organik

Budidaya tanaman padi semi organik dan konvensional di Desa Kebonagung pada dasarnya hampir sama. Perbedaannya hanya terletak pada pengaplikasian pupuk, jarak tanam dan pemberian pestisida. Irigasi untuk padi organik juga harus dibuat khusus. Berikut ini proses budidaya padi organik yang dimulai dari pembibitan hingga panen:

a. Pembibitan

Pembibitan diawali dengan seleksi benih yang akan disemai. Benih biasanya diperoleh dengan cara membeli atau petani biasanya memilih benih dari hasil panen sebelumnya sehingga petani mengetahui unggul atau tidaknya benih tersebut. Benih yang digunakan oleh petani padi semi organik yaitu benih yang sudah berlabel karena anjuran dari dinas pertanian untuk padi organik dianjurkan untuk menggunakan benih berlabel. Benih yang dianjurkan untuk lahan 1000 m² yaitu sebanyak 2,5-3,5 kg, namun petani di Desa Kebonagung

biasanya melebihi benih untuk disemai karena sisa bibit yang tidak ditanam dapat dijadikan bibit untuk penyulaman.

Benih yang akan disemai diseleksi terlebih dahulu dengan cara merendam ke dalam air selama 24 jam. Benih yang telah direndam sebagian akan mengapung, benih yang mengapung tersebut yang akan diambil sebagai benih yang akan disemai kemudian benih tersebut diperam selama 48 jam hingga tumbuh tunas. Penutup peraman benih dibuka setelah 4-5 hari agar benih mendapatkan sinar matahari yang cukup sehingga dapat tumbuh secara maksimal kemudian setelah itu benih siap disemai di lahan. Lahan untuk persemaian benih biasanya terletak ditepi lahan sawah yang akan ditanami padi. Lahan persemaian digenangi air hingga tanah menjadi lunak. Benih akan menjadi bibit yang siap tanam pada umur 15-20 hari setelah disemai.

b. Pengolahan Lahan

Kegiatan pengolahan lahan diawali dengan membersihkan lahan kemudian digenangi sebelum dibajak. Petani biasanya membenamkan rumput atau sisa tanaman lain seperti daun kering sebagai pupuk kemudian dibajak. Setelah pembajakan kemudian lahan didiamkan selama 7 hari dengan tujuan agar tanah menjadi gembur. Selain diberi sisa-sisa tanaman lain, lahan juga diberikan pupuk kandang dengan cara ditebar. Dosis anjuran pupuk kandang yang digunakan untuk pupuk dasar untuk padi organik yaitu 1-3 ton per hektar sedangkan untuk padi konvensional yaitu 1 ton per hektar. Tahap setelah pembajakan yaitu penggaruan, hal ini bertujuan untuk meratakan tanah hingga tanah siap untuk ditanami bibit padi.

c. Penanaman

Penanaman untuk padi organik dilakukan dengan sistem tanam jajar legowo 2 : 1 atau dengan jarak tanam sebesar 25 x 12,5 x 50 cm sedangkan padi konvensional menggunakan jarak tanam 20 x 20 cm atau 25 x 25 cm. Kegiatan pertama yang dilakukan untuk penanaman yaitu petani mengatur kondisi lahan dengan kondisi genangan air macak-macak atau air setinggi kurang lebih 2 cm. Bibit yang ditanam yaitu berumur 15-20 hari setelah disemai. Pada padi organik untuk satu lubang tanam biasanya dibutuhkan 1-2 bibit saja sedangkan pada padi konvensional membutuhkan 2-3 bibit setiap lubang tanamnya. Namun, penanaman bibit ini biasanya menyesuaikan petani yang menanam bibit tersebut. Penanaman bibit dianjurkan tidak terlalu dalam agar pertumbuhan akar tidak terhambat.

d. Pemupukan

Kegiatan pemupukan yang dilakukan oleh petani biasanya dilakukan sebanyak 2-3 kali dalam satu musim tanam. Pemupukan pertama digunakan sebagai pemupukan dasar yaitu dengan mengaplikasikan pupuk organik berupa pupuk kandang, pupuk kompos, dan daun-daun sisa tanaman lain. Pada pemupukan selanjutnya, petani mengaplikasikan pupuk organik buatan seperti petroganik maupun pupuk cair jika diperlukan. Selain itu, pengaplikasian pupuk kimia juga diberikan ketika pemupukan ke dua apabila petani tersebut tidak mengaplikasikan petroganik. Pemupukan kedua biasanya dilakukan pada 20 HST kemudian pemupukan terakhir yaitu pada saat padi 30-45 HST. Pemupukan kimia dilakukan dengan cara di tebar pada lahan tanaman padi.

e. Penyulaman

Penyulaman dilakukan apabila bibit tanaman padi terserang hama atau penyakit. Tanaman yang terserang OPT dianjurkan untuk segera disulam. Penyulaman harus dilakukan sebelum tanaman berumur 14 hari. Petani melakukan kegiatan penyulaman jika dirasa dibutuhkan pada tanaman padi tersebut.

f. Penyiangan

Penyiangan dilakukan untuk membersihkan lahan sawah dari gulma. Petani biasanya melakukan sebanyak 3 kali jika diperlukan yaitu pada umur 10 HST, 20 HST, atau 30 HST. Penyiangan dilakukan dengan cara mencaabut gulma atau dengan cara menggosrok. Pembersihan gulma dilakukan agar tidak terjadi persaingan nutrisi antara gulma dan tanaman padi sehingga tanaman padi tetap tumbuh dengan optimal.

g. Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama dan penyakit dilakukan dengan cara menyemprotkan cairan pada tanaman padi jika tanaman tersebut terserang penyakit dan hama. Petani padi semi organik pada saat ini masih ada yang menggunakan pestisida kimia, hal ini dikarenakan jika menggunakan pestisida organik hama tersebut belum tentu mati atau hilang. Pemberantasan hama biasanya dilakukan sebanyak 1-3 kali tergantung hama atau penyakit yang menyerang. Petani padi semi organik juga menanam *refugia* sebagai sumber makanan bagi hama yang akan menyerang tanaman padi.

h. Panen

Kegiatan panen pada padi semi organik dilakukan pada saat tanaman padi berumur 105 hari sedangkan untuk padi konvensional yaitu 95 hari. Alat panen yang digunakan yaitu sabit dan *thresure* (alat perontok padi). Pemanenan dilakukan dengan cara memotong rumpunan padi dengan sabit kemudian dikumpulkan lalu bulir padi dirontokkan menggunakan mesin hingga menjadi gabah. Petani di Desa Kebonagung sebagian besar telah menggunakan mesin perontok padi yang bernama *thresere* baik petani padi semi organik maupun konvensional.